

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran seringkali menjadi masalah tersendiri di berbagai negara, tidak terkecuali negara Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang terus dihadapi oleh bangsa Indonesia dari dulu hingga saat ini. Pergerakan roda perekonomian di Indonesia yang lambat memengaruhi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Terus meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, mengakibatkan angka pendapatan masyarakat di Indonesia pun ikut menurun. Hal ini menjadi masalah terhambatnya perkembangan ekonomi di Indonesia terus menerus. Bagaimana tidak, angka penganggur lebih tinggi dari lapangan pekerjaan yang tersedia.

Lambatnya roda perekonomian di Indonesia sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi nasional. Lapangan kerja semakin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja dan penghasilan semakin meningkat. Kepala Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengungkapkan, pembangunan sektor ketenagakerjaan di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan berat yakni masalah pengangguran. Pengangguran yang disebabkan oleh sempitnya lapangan kerja tentu menjadi tanggungan pemerintah dan masyarakat industri. Banyak hal yang harus dievaluasi untuk menciptakan kemandirian didalam tubuh masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Februari 2021 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Februari 2021

Status Keadaan Ketenagakerjaan	2020	2021	Perubahan 2020-2021	
	Juta orang	Juta orang	Juta orang	Presentase
Penduduk Usia Kerja	202,60	205,36	2,76	0,14
Angkatan Kerja	140,27	139,22	-1,05	-0,07
Bekerja	133,29	131,06	-2,23	-0,1
Pengangguran	6,93	8,74	1,81	26,11
Bukan Angkatan Kerja	62,37	65,55	0,42	0,64
	Persen	Persen	Persen	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,94	6,26	1,32	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,53	68,08	0,55	

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Rasio Pengangguran di Indonesia 2021 mengalami kenaikan yang cukup drastis, yaitu sebesar 26,11% dari tahun 2020. Dengan kata lain, pengangguran di Indonesia tahun 2021 meningkat sebanyak 1,8 juta jiwa dari tahun 2020. Selain itu, Pengangguran terbuka yang merupakan angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan pun mengalami peningkatan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26% meningkat sebanyak 1,32% dibandingkan dengan bulan Februari 2020. Hal ini tentu menjadi ancaman bagi perekonomian Indonesia.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa juga turut menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia, karena mahasiswa merupakan calon angkatan kerja yang belum pasti mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau keinginan mereka. Mahasiswa yang seharusnya merupakan generasi muda yang banyak mendapatkan teori dan praktek ketika kuliah, seharusnya dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan atau lebih mampu untuk berwirausaha. Tetapi pada kenyataannya, pengangguran lulusan mahasiswa terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Tahun 2021 kenaikan tersebut mencapai 174.631 jiwa atau setara dengan 21,12% dari tahun 2020. Hal ini tentu menjadi permasalahan ekonomi yang harus segera dievaluasi.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran yang terus meningkat di Indonesia adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara. Menurut Saiman (2015), kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Artinya dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Sayu (2017:3) menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan tindakan

yang tepat untuk memastikan kesuksesan. Schumpeter (1939) menekankan bahwa peranan wirausahawan dalam kegiatan ekonomi suatu negara sangatlah penting, karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ia juga berpendapat bahwa para pengusaha adalah orang-orang yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan produk-produk baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu produk, memperluas pasar suatu produk ke pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, dan mengadakan perubahan dalam organisasi. Peranan wirausahawan sangat dibutuhkan oleh suatu negara karena dapat menambah lapangan pekerjaan dan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Puji et. al. (2020:43), beberapa peran penting kewirausahaan bagi Indonesia yaitu menciptakan lapangan kerja baru, serap tenaga kerja, tingkatkan penerimaan pajak, dorong inovasi kemandirian masyarakat, serta indikator keunggulan dan daya saing negara.

Munculnya fenomena pengangguran terdidik di Indonesia harus segera diantisipasi, salah satunya dengan memperbanyak wirausahawan-wirausahawan baru, khususnya kalangan milenial. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, rasio kewirausahaan di Indonesia baru sekitar 3,47 persen. Rasio tersebut lebih rendah dibanding dengan jumlah pengusaha yang ada di ASEAN seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Malaysia 4,74 persen, dan Thailand 4,26. Sementara itu, negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang, bahkan memiliki pengusaha lebih dari 10 persen dari jumlah populasi. Menurut Menkop UKM, beberapa ahli menyebutkan bahwa suatu negara

disebutkan maju apabila rasio wirausahawan berkisar 10-14%. Dengan demikian, rasio kewirausahaan di Indonesia tentu masih jauh dari kriteria negara maju. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat berwirausaha masyarakat di Indonesia.

Minat berwirausaha menurut Tio (2020) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya.

Ir. Soekarno pernah mengatakan “Berikan aku sepuluh pemuda maka akan aku guncangkan seluruh dunia”. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa generasi mudalah yang akan membawa kemajuan Indonesia melalui gagasan, ide, semangat dan kreatifitas dalam diri mereka. Disini mahasiswa sebagai generasi muda selayaknya memiliki gagasan, ide, semangat dan kreatifitas tersebut untuk membangun perekonomian di Indonesia agar lebih berkembang dan maju dalam segala hal. Salah satu yang dapat dilakukan mahasiswa untuk membangun perekonomian Indonesia adalah dengan mulai berwirausaha. Dengan berwirausaha, Selain karena banyak karakter positif yang bisa diperoleh mahasiswa, mahasiswa juga bisa membantu membuka lapangan kerja. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih rendah. Menurut Staf Ahli Bidang Informasi dan Komunikasi Kemenpora, Minat atau keikutsertaan mahasiswa

Indonesia dalam bidang berwirausaha masih sangat minim, hal tersebut dilihat dari kecilnya rasio penduduk Indonesia yang berwirausaha, yaitu hanya sebesar 3,47 persen.

Kota Bandung merupakan Kota yang memiliki perguruan tinggi terbanyak di Jawa Barat. Kota Bandung memiliki organisasi bernama Paguyuban Pasundan, yang merupakan organisasi tertua di Kota Bandung, didirikan pada tahun 1913, dan masih eksis hingga saat ini terutama dalam mencerdaskan kehidupan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Paguyuban Pasundan memiliki Lembaga Pendidikan perguruan tinggi bernama Universitas Pasundan, yang merupakan perguruan tinggi swasta berakreditasi A (unggul) dan merupakan salah satu Universitas favorit di kota Bandung. Universitas Pasundan memiliki tujuh Fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan yang merupakan fakultas yang memiliki tujuan salah satunya untuk menciptakan lulusan yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, dikarenakan diberikan bekal untuk menjadi *entrepreneur* (wirausaha). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, agar dapat menciptakan banyak lulusan-lulusan seorang *entrepreneur* (wirausaha). Salah satu upaya tersebut adalah dengan dilakukannya penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan terhadap 52 mahasiswa guna mengetahui tinggi atau rendahnya minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan, yang meliputi mahasiswa Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Hasil penelitian pendahuluan

yang dilakukan oleh peneliti, minat berwirausaha mahasiswa cukup tinggi, seperti pada Tabel 1.2 pada halaman selanjutnya.

Tabel 1.2
Hasil Kuesioner Pendahuluan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

Variabel	Dimensi	No Pernyataan	Jawaban					Total Skor	Rata-rata
			SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
Minat Berwirausaha	Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup	1	8	36	5	3	0	205	3.94
	Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri	2	8	36	6	2	0	206	3.96
	Sikap jujur dan tanggung jawab	3	8	39	5	0	0	211	4.05
	Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha	4	7	32	10	3	0	199	3.82
		5	7	30	13	2	0	198	3.80
		6	5	33	12	2	0	197	3.78
	Pemikiran yang kreatif dan konstruktif	7	6	26	20	0	0	194	3.73
		8	7	26	17	2	0	194	3.73
		9	7	25	20	0	0	195	3.75
	Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko	10	5	34	10	3	0	197	3.78
		11	5	36	9	2	0	200	3.84
Skor Rata-rata Minat Berwirausaha								3.83	

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Hasil penelitian pendahuluan tersebut memperoleh skor rata-rata minat berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Pasundan sebesar 3.83. Angka tersebut merupakan skor yang cukup tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada

pada mahasiswa FEB Universitas Pasundan sendiri, karena peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan mengatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, khususnya prodi Manajemen tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari presentase mahasiswa Manajemen yang berwirausaha kurang dari 10%. Menurut beliau, secara umum mayoritas mahasiswa Manajemen lebih memfokuskan tujuannya untuk bekerja setelah menjadi sarjana, hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan dari prodi Manajemen sendiri yaitu menciptakan wirausaha muda yang islami dan berbudaya sunda.

Pernyataan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa juga diperkuat oleh pendapat Ketua Umum Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) FEB Universitas Pasundan Periode 2020-2021, dan juga aktif dalam kegiatan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan. Ia mengatakan bahwa jumlah mahasiswa FEB Universitas Pasundan masih rendah. Ada beberapa mahasiswa yang sudah melakukan wirausaha namun berhenti, karena kurangnya konsistensi dalam diri mahasiswa. Selain itu, jumlah mahasiswa anggota Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) pun hanya sekitar 30% dari total anggota. Ia juga mengatakan bahwa terdapat komunitas para pengusaha yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berwirausaha, mencapai target berwirausaha, dan sebagai koneksi penciptaan lapangan kerja di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan. Komunitas tersebut bernama

Wiramuda atau Wirausaha Muda. Namun pada faktanya, hanya segelintir mahasiswa yang bergabung. Hal tersebut tentu dikarenakan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan masih rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan FEB Universitas Pasundan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa yaitu membentuk suatu komunitas kewirausahaan mahasiswa. Hal tersebut sudah dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis. Beliau mengatakan bahwa Ia pernah mencoba memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha dari tahun 2016 dengan membentuk *Community of Student Entrepreneur on Economic Faculty (CSEEF)*. Sebagai komunitas waktu itu kegiatan lebih mudah dikoordinasikan, namun komunitas tersebut hanya bertahan selama 2 tahun. Saat ini UPT berencana membentuk komunitas lagi dengan harapan dapat membantu mahasiswa yang berwirausaha agar usahanya semakin berkembang. Menurut beliau, untuk membentuk komunitas sangat sulit karena mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha masih sangat sedikit. Beberapa faktor penyebabnya diantaranya karena mahasiswa tidak terbiasa dan tidak mau mencoba hal yang baru. Disamping itu juga kurangnya kemampuan manajemen waktu serta ketekunan yang masih rendah. Hal ini terbukti pada saat berhadapan dengan masalah atau kendala, mahasiswa tidak memiliki ketekunan dan ketahanan mental yang kuat sehingga ketertarikan pada bisnis pun sangat rendah.

Guna mengetahui apa saja faktor yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, maka peneliti

melakukan pra-*survey* mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, terhadap 52 responden yang merupakan mahasiswa FEB Universitas Pasundan, mencakup 3 prodi yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Pada Tabel 1.3 merupakan hasil kuesioner pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.3
Hasil Kuesioner Pendahuluan Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi
Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pasundan

No.	Variabel	Rata-Rata Score
1.	Pengetahuan Kewirausahaan	3.63
2.	<i>Self Efficacy</i>	3.89
3.	Motivasi	4.04
4.	Sikap Mandiri	4.03
5.	Ekspektasi Pendapatan	3.79
6.	Karakteristik Individu	3.90
7.	<i>Locus of Control</i>	3.72
8.	Kecerdasan Emosional	3.87

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Hasil kuesioner pendahuluan tersebut memperoleh skor terkecil pada faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu sebesar 3,63, kemudian skor terkecil selanjutnya berada pada faktor *locus of control* yaitu sebesar 3,72.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat usaha aktif atau wirausaha di Indonesia adalah masih rendahnya pengetahuan tentang berwirausaha, yang mengakibatkan masalah pengangguran dan kemiskinan terus terjadi. Menurut Suryana (2014:4) “Seorang wirausaha tidak akan berhasil berwirausaha apabila ia

tidak memiliki pengetahuan, kemampuan serta kemauan dalam diri mereka”. Jika seseorang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses.

Menurut Mardia (2021:36) seseorang yang memiliki bakat dalam kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi (*traits*) dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya untuk berhasil dalam berwirausaha. Menurut Suryana yang dikutip dalam Khoirun dan Indri (2020:88) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, hanya memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuni.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa usaha untuk mahasiswa berwirausaha. Cara untuk mewujudkan manusia yang memiliki moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri, dapat memilih, dapat mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

Pengetahuan kewirausahaan dalam Lia dan Juanda (2016:73) adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemui dan diketahui oleh seseorang melalui panca indra dan akalinya tentang suatu usaha untuk menciptakan suatu manfaat atau *value* dengan kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreatifitas serta berani mengambil risiko dalam peluang menuju sukses untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi kunci keberhasilan menuju sukses tersebut. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan seseorang dari pembelajaran ataupun sumber lainnya diharapkan dapat memberikan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan seseorang yang melakukan wirausaha atau dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Ketua Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Universitas Pasundan, mengatakan bahwa sebetulnya pengetahuan dan teori teori yang dibutuhkan untuk berbisnis sudah diberikan oleh kampus dengan jumlah yang sangat cukup atau lebih dari cukup. Berbagai mata kuliah yang mendukung kewirausahaan diberikan, tinggal dipraktekkan oleh mahasiswa dan tentu saja dengan menjadikan dosen sebagai tempat bertanya atau boleh juga sebagai pendamping. Namun masalahnya untuk menjadikan teori sebagai panduan praktek, membutuhkan kecerdasan mental atau *soft skills* dalam diri mahasiswa. Mahasiswa tentu mengetahui bahwa teori harus dipraktekkan, tapi hanya sedikit mahasiswa yang mau mempraktekkannya. Dengan kemajuan digital yang pesat, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mempraktekkan teori dari kampus, tapi juga harus ulet dalam mempelajari digital marketing karena pemasaran khususnya secara online saat ini harus menjadi alat

utama dalam berbisnis. Jadi dapat disimpulkan pendapat dari Kepala UPT Kewirausahaan, bahwa pengetahuan mahasiswa terkait kewirausahaan sudah cukup namun masih kurang terkait kemampuan teknis dalam memanfaatkan digital marketing.

Ketua Umum Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) FEB Universitas Pasundan Periode 2020-2021, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Pasundan adalah kurangnya pemahaman mahasiswa akan berwirausaha. Ia sering menemukan mahasiswa yang berwirausaha, namun kurang mampu memperhitungkan pengambilan risiko dalam berwirausaha dan tidak mempersiapkan usahanya dengan matang. Sehingga ketika terdapat permasalahan, banyak dari mereka berhenti dan tidak melanjutkan usahanya lagi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah karakter psikologis yaitu *locus of control*. Menurut Anggri et. al. (2020) *locus of control* adalah sebuah bentuk pengendalian diri, yaitu sejauh mana seseorang merasa yakin bahwa mereka dapat menguasai nasibnya, atau keyakinan seseorang untuk dapat mengendalikan diri sendiri atas peristiwa/kejadian yang dihadapi atau yang memengaruhi dirinya. Seseorang yang mempunyai internal *locus of control*, maka ia memiliki keyakinan akan dirinya bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. Mereka dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian apapun yang akan diterima. Sedangkan seseorang yang lebih dominan dengan eksternal *locus of control*, maka dalam dirinya akan meyakini bahwa pengendali dari segala aspek di dalam kehidupannya

dan apapun yang diterimanya adalah berasal dari kekuatan luar atau berasal dari nasib seperti kemujuran/keberuntungan, dan peluang. Menurut Rotter (2015) mengemukakan pentingnya *locus of control* sebagai persepsi individu tentang penyebab utama yang mendasari peristiwa dalam hidupnya. Dengan kata lain, *locus of control* merupakan keyakinan dalam diri seseorang tentang apakah hasil dari tindakannya bergantung pada apa yang telah ia lakukan (orientasi kontrol internal) atau pada sesuatu di luar kendali pribadi kita (orientasi kontrol eksternal).

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan Universitas Pasundan, mengatakan bahwa secara umum beliau dapat memprediksi *locus of control* mahasiswa di Universitas Pasundan secara internal masih lemah. Beberapa indikasi bisa dilihat dari minat mahasiswa yang rendah untuk mandiri dan berwirausaha. Selain itu, lemahnya *locus of control* internal dalam diri mahasiswa dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa, yaitu kebiasaan bekerjasama dan menyontek dalam menjawab ujian dalam perkuliahan. Indikasi lain bisa dilihat dari ketidakmampuan untuk keluar dari zona nyaman. Kondisi perkuliahan saat ini dilakukan secara online, dan ternyata banyak mahasiswa yang saat ini kompetensinya lebih rendah walaupun IPK nya tinggi. Beliau menjelaskan salah satu penyebabnya karena banyak waktu luang yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik, tidak fokus pada tujuan, dan merasa nyaman dengan kondisi serta tidak mau keluar dari zona nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et. al. (2020), menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha adalah *internal locus of control* atau faktor dari dalam diri mahasiswa. Seseorang dengan

kepercayaan/keyakinan diri yang tinggi akan memberikan hasil yang baik, orang-orang dengan keyakinan *internal locus of control* yang dianggap memiliki tingkat *need of achievement* yang tinggi. Mahasiswa yang minat berwirausaha tentu ia memiliki *internal locus of control* yang tinggi, karena ia percaya bahwa dengan berwirausaha maka ia akan dapat meningkatkan ekonomi. Menurut penelitian tersebut, *internal locus of control* merupakan modal utama mahasiswa agar dapat merealisasikan minat berwirausaha, maka hal ini harus terus ditanam dan dipupuk dari dalam diri mahasiswa. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aggun et. al. (2018) *internal locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia et. al. (2018) membuktikan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada *internal locus of control* yang ada pada diri mahasiswa FEB Universitas Pasundan.

Minat berwirausaha tidak akan muncul begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang dengan beberapa hal yang mempengaruhi. Dari permasalahan dan hasil kuesioner pendahuluan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah adalah suatu proses yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Berikut merupakan penjabaran mengenai identifikasi dan rumusan masalah pada penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha
 - a. Kurangnya minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan.
 - b. Rendahnya presentase mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan
 - c. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan lebih memfokuskan diri untuk bekerja daripada berwirausaha setelah menjadi sarjana
 - d. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan tidak terbiasa dan tidak mau mencoba hal-hal baru.
 - e. Kurangnya kemampuan manajemen waktu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan.
 - f. Ketekunan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan yang masih rendah.
 - g. Ketertarikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan pada bisnis sangat rendah.

2. Pengetahuan

- a. Kurangnya pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan dalam memperhitungkan pengambilan risiko.
- b. Kurangnya pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan dalam mempersiapkan bisnis dengan matang (*business plan*).
- c. Rendahnya kemauan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan untuk mempraktekkan teori berwirausaha.
- d. Kurangnya kemampuan teknis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan dalam memanfaatkan *digital marketing*.

3. *Locus of Control*

- a. Mahasiswa tidak yakin akan kemampuan diri sendiri dan banyak dari mereka yang bergantung dengan orang lain.
- b. Kurangnya kemandirian dalam diri.
- c. Tidak fokus terhadap tujuan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan Kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.
2. Bagaimana *Locus Of Control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.

3. Bagaimana Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial Pengetahuan Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengetahuan Kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.
2. *Locus Of Control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.
3. Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.
4. Besarnya pengaruh secara simultan dan parsial Pengetahuan Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan teori mengenai Pengetahuan Kewirausahaan, *Locus of Control*, dan Minat Berwirausaha

Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan teori yang dipelajari dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga dapat memberikan pemikiran kajian manajemen sumber daya manusia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh informasi tentang Pengetahuan Kewirausahaan, *Locus of Control*, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di FEB Universitas Pasundan.

2. Bagi FEB Universitas Pasundan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Dosen untuk meningkatkan minat berwirausaha Mahasiswa di FEB Universitas Pasundan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam merubah pengetahuan, serta informasi lingkungan akademis sehingga dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.